

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 03 Bengkayang

Elita*, Hendrikus Torimtubun

Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Indonesia

*Corresponding Author : elita2118@shantibhuana.ac.id

Article history

Dikirim:
05-4-2025

Direvisi:
24-04-2025

Diterima:
30-04-2025

Key words:

Hasil Belajar, Model STAD, Matematika

Abstrak: Tujuan dari penelitian yakni untuk memberikan penjelasan hasil belajar Matematika di SDN 03 Bengkayang melalui model pembelajaran yang diterapkan adalah kooperatif tipe STAD, dengan metode penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan sebagai solusi terhadap permasalahan dalam belajar mengajar yang ada di kelas tersebut. Terdapat empat tahapan dalam studi yang dilaksanakan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi tindakan. Siklus tersebut berulang jika hasil siklus sebelumnya belum mencapai target yang diharapkan dengan mengikuti langkah-langkah yang serupa, dengan penekanan pada pembelajaran melalui model pembelajarannya kooperatif tipe STAD. Analisa data yang digunakan, yakni analisa deskriptif dengan teknik statistika sederhana. Dari hasil penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa pada siklus pertama, terdapat 14 orang (42%) dari total 33 peserta didik menunjukkan kemajuan dalam hasil belajar Matematika pada materi luas bangun datar, dan berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan yakni 69. Pada siklus kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 26 peserta didik (79%), dari 33 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP. Nilai rata-rata postes peserta didik pada siklus pertama yakni 56,97 meningkat menjadi 82,42 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti yakni 70% untuk ketuntasan peserta didik secara keseluruhan. Kemudian untuk kegiatan guru dengan peserta didik dari 95 menjadi 100 selama proses pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar. Analisis peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tentang luas bangun datar mata pelajaran Matematika mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan yang direncanakan dan disengaja dalam rangka membentuk suasana serta aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengoptimalkan segala kemampuan dirinya, meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, intelektual, etika, serta keterampilan. yang diperlukan untuk kehidupan mereka dan kontribusi mereka kepada masyarakat,

negara, dan bangsa, dikenal sebagai pendidikan (Hakim & Darajat, 2023). Tingkatan Pendidikan di Indonesia terdapat tiga tingkatan yakni dasar, menengah, dan tinggi (Via Septiani, 2023). Jenjang yang paling dasar adalah Sekolah Dasar. Sekolah dasar tidak hanya mengembangkan potensi dalam hal kemampuan kognitif tetapi juga keterampilan afektif dan psikomotorik (Riscaputantri & Wening, 2018). Di sekolah dasar terdapat mata pelajaran yang berpotensi meningkatkan kompetensi dalam berhitung peserta didik.

Dalam dunia Pendidikan, pelajaran Matematika memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, Matematika memiliki posisi vital dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kompetensi numerasi peserta didik. Dengan demikian apabila peserta didik mampu menguasai konsep dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari, maka pelajaran Matematika telah berhasil (Meke & Wondo, 2020). Keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pelajaran dari guru dikenal sebagai hasil belajar (Mendrofa & Izaak, 2023). Hasil belajar memiliki tiga aspek yang saling berkaitan yakni kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Pada saat prosesnya belajar mengajar guru tidak hanya diharapkan mampu menjelaskan materi, tetapi juga mampu memahami karakter peserta didik supaya tujuan pelajaran Matematika mampu diwujudkan dengan efektif. Sasaran dari pelajaran Matematika adalah mengajarkan peserta didik cara mengatasi masalah, untuk membentuk sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keinginan untuk belajar, dan memiliki sikap percaya diri dalam menyelesaikan masalah (Putri & Panggabean, 2020).

Tetapi pada kenyataannya pelajaran Matematika kurang diminati oleh peserta didik. Hasil belajar yang kurang optimal sebenarnya bukan sesungguhnya karena peserta didik itu sendiri, melainkan karena cara guru menyampaikan materi di kelas. Pandangan umum di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami dan kurang menarik, karena guru menggunakan hampir seluruh waktu pembelajaran untuk menyampaikan materi secara ceramah dan memberikan contoh soal sebelum meminta peserta didik menyelesaikan latihan di buku. Rendahnya hasil belajar rendah terjadi karena adanya faktor pengajaran dari guru yang banyak memanfaatkan metode ceramah yang hanya berpusat kepada guru, dimana guru yang terlibat aktif dari peserta didik. Ketidakvariatifan model pembelajaran berdampak pada berkurangnya pemahaman peserta didik kelas V-A terhadap pelajaran Matematika, karena tingkat kemampuan berpikirnya yang terbatas.

Dengan demikian, menjadi sangat penting untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif STAD menjadi salah satu pilihan yang bisa dijalankan untuk kegiatan belajar mengajar. Metode tersebut merupakan suatu metode yang mengimbangi perbedaan kemampuan di antara anggota tim. Model ini turut mendukung peserta didik untuk mengevaluasi pekerjaan secara objektif, menunjukkan empati terhadap upaya orang lain atau diri sendiri dan berbagi pengetahuan yang diperoleh. Cara ini memberikan peluang bagi peserta didik agar bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bersama. Kondisi ini membentuk suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi sadar, rendah hati, dan berkerja sebagai tim. Tujuannya dari model pembelajaran kooperatif STAD adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi melalui interaksi mereka, peserta

didik belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. (Taloen & Susanti, 2023).

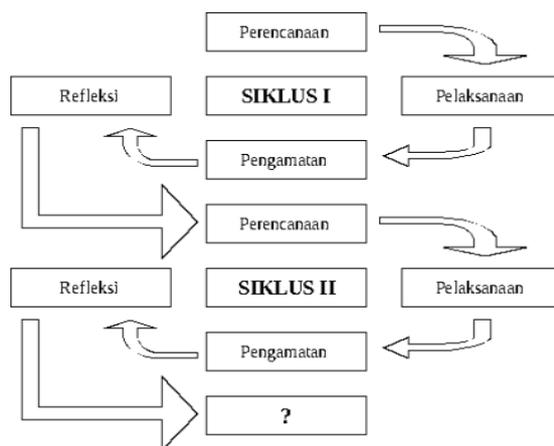
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Diharapkan manfaat dari hasil dari penelitian ini akan dirasakan oleh peserta didik, guru, serta pihak sekolah, terkhusus juga terkait pelajaran matematika. Manfaat utama penelitian ini adalah memberikan jalan keluar dari masalah rendahnya hasil belajar Matematika di SDN 03 Bengkayang. Para guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai jalan untuk memperbaiki model pembelajaran yang membosankan dan mengambil model pembelajaran yang lebih relevan, yang akan membantu peserta didik mencapai target belajar Matematika melalui pendekatan kooperatif STAD.

Melihat studi sebelumnya menggunakan model kooperatif STAD ada pengaruh dari hasil pembelajaran peserta didik. Melihat penelitian Hoziyana & Muryaningsih, (2023) penelitian ini membahas mengenai model yang sama sebagai strategi untuk mengoptimalkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Winunegara, Kabupaten Banyumas. penelitian ini menyatakan bahwa peserta didik bisa bekerja dengan baik dalam kelompok belajar mereka ketika model pembelajaran ini diterapkan. Ini adanya kesesuaian dengan penelitian Putri & Panggabean, (2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas III SD”, memperlihatkan bahwa model pembelajaran tersebut ada pengaruh terhadap hasil belajar Matematika, hal ini peserta didik bersamaan mengerjakan tugas yang diberi oleh guru serta bisa melatih kerja sama antar tim. Melihat pemaparannya peneliti mencoba mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk bisa mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini mengambil model Kemiss & Mc.Taggart. Kemiss & Mc.Taggart merupakan tindakan yang menggunakan pendekatan spiral, refleksi diri meliputi tahapan pengamatan, refleksi, dan rancangan kembali (Utomo et al., 2024). Pelaksanaan penelitian mencakup dua siklus, dimana setiap siklus mencakup tiga pertemuan. Implementasi model kooperatif STAD dalam pembelajaran materi luas bangun datar dilakukan sebagai strategi meningkatkan hasil belajar matematika kelas V-A di SDN 03 Bengkayang yang berjumlah 33 orang. Berikut adalah alur PTK yang ditunjukkan dalam gambar 1 (Arikunto, 2010)





Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dimanfaatkan guna pemantauan pada peserta didik saat proses pembelajarannya dan Tes dipakai guna mengumpulkan data mengenai pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Teknik pengolahan data kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui hasil tes serta observasi. Dengan memakai pendekatan analisis data deskriptif dan statistik dasar untuk menentukan nilai peserta didik menggunakan rumus berikut:

- a. Menghitung hasil observasi belajar peserta didik dan keterampilan guru maka menggunakan rumus:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Item}} \times 100$$

- b. Agar dapat menghitung nilainya *Pre-test* serta *Post-test* maka dipakai rumus:

$$\text{Perhitungan Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{jumlah soal keseluruhan}} \times 100$$

- c. Jika ingin menentukan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga siklus yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Pra Siklus

Pengamatan terdahulu dilakukan sebagai tahapan pertama saat melaksanakan penelitian. Dalam tahapan awal melibatkan pengamatan terhadap pembelajaran Matematika di kelas V-A di SDN 03 Bengkayang. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan magang semester antara terhadap guru kelas V-A. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru banyak memanfaatkan metode ceramah yang hanya berpusat kepada guru, dimana guru yang terlibat aktif dari peserta didik.

Dari analisis pembelajaran tersebut, ditemukan beberapa masalah yaitu proses pembelajaran dengan metode ceramah serta pemakaian model pembelajarannya tidak bervariasi. Materi tentang luas bangun datar yang disampaikan melalui metode ceramah dianggap kurang efektif karena tidak bisa mendorong peserta didik jadi lebih terampil serta kreatif. Berikut merupakan rekapitulasi nilai hasil belajar sebelum penerapan tindakan ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

| Kategori | Nilai |
|---------------------|----------|
| Rata-rata | 44,84 |
| Nilai Tertinggi | 80 |
| Nilai Terendah | 0 |
| Jumlah Tuntas | 6 (18%) |
| Jumlah Tidak Tuntas | 27 (82%) |

Dari 1 menunjukkan bahwa nilai peserta didik dengan kategori rata-rata yaitu 44,84, nilai tertinggi mencapai 80 dan nilai terendah 0. Hanya 6 atau 18% dari 33 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan sebesar 69.

2. Siklus I

Dalam tahap I tahap perencanaan peneliti menyusun menyiapkan proses pembelajaran, membuat modul ajar yang mencakup tahapan pelaksanaan pembelajaran memakai model kooperatif tipe STAD. Tak hanya itu, peneliti menyediakan beragam alat yang diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Tindakan di siklus pertama diselesaikan melalui tiga kali pertemuan, dimana masing-masing waktu 2 x 30 menit di setiap pertemuan terakhir digunakan untuk melakukan tes. Pada saat proses pembelajaran guru kelas bertugas sebagai observer atau pengamat untuk mengamati aktivitas guru serta peserta didik dalam kegiatan belajar. Setiap pertemuan hasil belajar pada siklus pertama diperlihatkan dalam table 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus ke-I

| Kategori | Nilai |
|---------------------|----------|
| Rata-rata | 56,97 |
| Nilai Tertinggi | 80 |
| Nilai Terendah | 20 |
| Jumlah Tuntas | 14 (42%) |
| Jumlah Tidak Tuntas | 19 (58%) |

Dari tabel 2 tampak bahwa pada siklus ke-I, nilai peserta didik dengan kategori rata-rata yakni 56,97. Sebanyak 14 atau 42% dari keseluruhan peserta didik, mencapai atau melebihi Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sebesar 69. Temuan ini memperlihatkan peningkatan dalam pemahaman materi luas bangun datar dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya dimana rata-rata nilai hanya 44,84% dan hanya 6 peserta didik atau 18% yang mencapai KKTP pada saat itu.

Peneliti dan guru kelas menganalisis pelaksanaan siklus I. Implementasi model kooperatif STAD mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar untuk kelas V-A telah berhasil mengurangi monoton dan kebosanan dalam pembelajaran karena adanya hal yang berubah pada model yang pusatnya pada guru jadi lebih berfokus pada keterlibatan peserta didik yang terlihat. Akan tetapi, terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Pembentukan kelompok dan persiapan materi perlu ditingkatkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal.

Data hasil nilai tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai Matematika pada siklus pertama yakni 56,97 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 20. Sebanyak 14 atau 42% dari total peserta didik yang mencapai KKTP yang ditetapkan pada angka 69. Meskipun 42% peserta didik secara keseluruhan mencapai KKTP tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70%. Sementara itu untuk lembar observasi aktivitas pengajar dan peserta didik dengan nilai 95 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Semua hasil dari siklus I menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian belum terpenuhi. Dengan demikian peneliti akan melanjutkannya tahap II dengan menggunakan refleksi hasil tersebut sebagai dasar untuk memperbaiki.

3. Siklus II

Perencanaan dalam siklus II merupakan upaya memperbaiki dari temuan evaluasi dari proses pembelajarannya yang belum optimal pada siklus pertama. Setelah menyusun modul ajar melalui tahapan model kooperatif tipe STAD peneliti juga menyediakan berbagai alat pembelajaran. Peneliti juga menata ruang kelas dengan tempat duduk berkelompok supaya peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya agar mencegah keributan saat peserta didik berkumpul dengan kelompoknya.

Pada siklus II jumlah pertemuan yang sama yaitu 3 kali pertemuan dan berlangsung selama 2x30 menit pada pertemuan ketiga digunakan untuk melakukan tes. Pada saat proses pembelajaran guru kelas bertugas sebagai observer atau pengamat guna mengamati aktivitas pengajar serta peserta didik dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar di siklus ke-II diperlihatkan pada table 3.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus ke-II

| Kategori | Nilai |
|---------------------|----------|
| Rata-rata | 82,42 |
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Jumlah Tuntas | 26 (79%) |
| Jumlah Tidak Tuntas | 7 (21%) |

Hasil analisis siklus II menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik (21%) belum memenuhi KKTP yang telah ditetapkan, sedangkan 26 peserta didik (79%) telah berhasil mencapai standar tersebut.. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti sebesar 70% peserta didik secara keseluruhan sudah tercapai.



Hasil kedua siklus menunjukkan kemajuan signifikan untuk hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD, tidak hanya hasil belajar yang mengalami peningkatan tetapi aktivitas belajar dan aktivitas pengajar dari siklus ke siklus juga ada peningkatan. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui *post test* yang meliputi 10 item pertanyaan pilihan ganda yang diterapkan pada setiap penyelesaian siklus.

Pada siklus pertama belum menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini adalah perencanaan yang belum sepenuhnya matang, proses penyesuaian yang masih berlangsung dari pengajar maupun peserta didik, dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang masih belum optimal. Selain itu peserta didik juga belum mampu berkolaborasi dalam kelompok secara efektif, peserta didik kesulitan untuk memusatkan perhatian selama proses pembelajaran sehingga beberapa di antaranya lebih tertarik pada kegiatan sendiri seperti bercanda dan berbicara. Sebagian peserta didik juga kurang termotivasi karena mereka masih terikat pada model pembelajaran yang konvensional di mana peran guru sangat dominan.

Dengan melakukan evaluasi di siklus pertama dan mengerjakan optimasi pada siklus kedua sehingga ada peningkatannya signifikan dalam hasil belajar. Nilai rata-rata dalam tes akhir dari siklus ke-I serta ke-II ada peningkatan dari 56,97 jadi 82,42 selain itu terdapat peningkatan dalam jumlah peserta didik yang meraih ketuntasan belajar bertambah dari 14 peserta didik (42%) menjadi 26 peserta didik (79%). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 70% telah terlampaui. Selain itu juga untuk aktivitas guru serta peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya yaitu 95 menjadi 100 selama proses pembelajaran. Dengan demikian bisa dikatakan penelitian yang dilaksanakan berhasil.

Melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, tujuan yang ditetapkan untuk penelitian ini berhasil tercapai lebih dari 70% peserta didik secara keseluruhan berhasil mencapai tingkat pencapaian yang diinginkan dalam hasil belajar, sementara kontribusi peserta didik dalam aktivitas belajar Matematika dan aktivitas pengajar pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai baik sekali. Melihat hasil belajar yang sudah didapat terbukti bahwa Implementasi Model Pembelajaran tersebut sudah terbukti berhasil mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V-A SDN 03 Bengkayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat simpulannya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata tercatat sebesar 56,97, sementara pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 82,42. Untuk persentase terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai hasil belajar dari siklus ke-I ke siklus ke-II, dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ke-I mencapai 42% terdapat 14 peserta didik yang tuntas dari 33 peserta didik, sedangkan siklus II mencapai 79% atau 26 dari 33 peserta didik yang tuntas.



Dengan demikian, peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan dan telah berhasil melampaui batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, yakni sebesar 70%. Hal ini bersama dengan peningkatan kegiatan guru serta peserta didik dari 95 menjadi 100 dan termasuk kategori baik sekali. Melihat pemaparan bisa dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Matematika, khususnya pada materi luas bangun datar di kelas V-A SDN 03 Bengkayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Hoziyana, G., & Muryaningsih, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SD Negeri 1 Windunegara, Kabupaten Banyumas. *Cendekiawan*, 5(1), 8–21. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5>, G., & Muryaningsih, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SD Negeri 1 Windunegara, Kabupaten Banyumas. *Cendekiawan*, 5(1), 8–21. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i1.271>
- Meke, K. D. P., & Wondo, M. T. S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Melalui Penggunaan Bahan Manipulatif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 588–600.
- Mendrofa, P., & Izaak, M. P. (2023). Penerapan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Integrated Science. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Dan Riset Fisika (JPPRF)*, 2(2), 46–53.
- Putri, L. A., & Panggabean, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Istiqlal Deli Tua. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1), 41–45.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>
- Taloen, S. Y., & Susanti, A. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa [Stad (Student Teams Achievement Division) Cooperative Learning Model for Student Responsibility]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 14. <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6562>



- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Via Septiani. (2023). Types And Levels Of Education In The National Education System In Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 118–125. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.48>

